

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau raport sebagai laporan hasil belajar. Menurut Hamalik (2009, hlm. 52) Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Atas dasar hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah indikator dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Selain itu hasil belajar juga menjadi penilaian akhir dari seluruh proses belajar yang dilakukan siswa. Pada hasil belajar yang telah diperoleh siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat berkualitas tidaknya sumber daya manusia di dalam bidang pendidikan.

Masih terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dan masih bermula dengan adanya berbagai kendala yang menjadi penghambat agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut telah terbukti dari hasil survey yang dapat mendukung dalam penelitian ini mengenai perkembangan kualitas kemampuan membaca siswa pada beberapa Negara bahkan tingkat dunia, diketahui bahwa Indonesia masih berada di posisi rendah setelah dibandingkan dengan Negara lainnya. Bahkan pada survey kali ini posisi Indonesia lebih rendah daripada survey sebelumnya. Survey sebelumnya dilakukan pada tahun 2014-2015 dan survey berikutnya dilakukan pada tahun 2017-2018, dalam hal ini Indonesia dengan sukarela ikut dalam *Programme for the International Assessment Adult Competencies (PIAAC)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* tiap 3 tahun. Penilaian dalam program ini meliputi kemampuan membaca, kemampuan angka atau matematika, dan kemampuan kinerja sains.

Ditahun 2018, Indonesia kembali mengikuti suatu program yang bertujuan untuk dapat mengukur kompetensi siswa dengan usia 15 tahun ke atas disemua pendidikan dasar, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sebelumnya Indonesia telah mengikuti program tersebut pada tahun 2015. Berdasarkan laporan hasil penyelenggaraan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang telah disurvei. Namun pada tahun 2018, hasil survey pada program yang sama Indonesia masih mendapatkan hasil yang rendah. Dimana pada survey kali ini yang melibatkan 600.000 siswa dari Negara-negara peserta survey, Indonesia mendapatkan hasil lebih rendah dari sebelumnya, Indonesia hanya mencapai skor 371 dan menduduki peringkat ke-6 terbawah dari 79 negara yang telah disurvei. Skor tersebut jika dibandingkan dengan Negara tetangga Indonesia yaitu Singapura, maka skor singapura yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia dengan capaian skor 549 (detik.com, 2019). Menurut Sundayana (2016, hlm.1) mengungkapkan bahwa, pendidikan nasional yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Keberhasilan suatu proses pendidikan menurut pandangan oleh sebagian besar masyarakat dilihat dari tinggi rendahnya nilai yang telah diperoleh siswa pada proses pembelajaran. Perolehan hasil belajar siswa juga menjadi salah satu indikator keberhasilan guru di sekolah dan sebagai bukti nyata dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu serta dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada proses pembelajaran siswa yang memperoleh nilai minimal setara dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) terbukti berhasil telah mengikuti proses pembelajaran. Tetapi pada keseluruhannya tidak semua capaian hasil belajar setiap masing-masing siswa baik, nyatanya masih banyak capaian-capaian hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Berikut ini penulis data pendukung penelitian yang berhubungan terhadap hasil belajar siswa yang terlihat belum optimal, Sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2016 menyatakan bahwa “bentuk penilai hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ujian Nasional (UN)”. Setelah dilakukan survey di beberapa sekolah selain data nilai Ujian Nasional (UN) siswa SMA Negeri di Kota Bandung yang mengalami penurunan peneliti juga menemukan fenomena terhadap kurang optimalnya hasil belajar siswa dibuktikan dari data nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 pada Wilayah D dan E.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri pada Wilayah D dan E
di Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Di Bawah KKM	Di Atas KKM	Rata-rata
1	D	SMAN 8 Bandung	99	94 (94,94%)	5 (5,05%)	46,60
		SMAN 11 Bandung	106	29 (27,35%)	77 (72,64%)	75,11
		SMAN 22 Bandung	81	69 (85,18%)	12 (14,81%)	57,43
Jumlah			286	192	94	
2	E	SMAN 4 Bandung	105	17 (16,19%)	88 (83,80%)	79,21
		SMAN 17 Bandung	96	95 (98,95%)	1 (1,04%)	41,52
		Jumlah	201	112	89	
Total			487	304	183	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)(2019)

Berdasarkan tabel 1.1 capaian rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah D dan E di Kota Bandung terdapat beberapa SMA Negeri yang mendapat nilai rata-rata tidak melebihi KKM dan diketahui ada tiga SMA Negeri. Dengan melihat ketiga SMA Negeri yang mendapatkan nilai rata-rata kurang dari KKM, maka siswa yang termasuk dalam SMA Negeri tersebut memiliki permasalahan dalam proses belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal dan menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan sekolah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan dan mampu mewujudkan pencapaian siswa dalam hal tujuan pendidikan, yaitu hasil belajar yang maksimal dan mampu memberikan perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Dengan demikian untuk dapat mencapai hal tersebut perlu adanya faktor pendukung. Faktor tersebut bisa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi faktor internal siswa, diantara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah *Self-regulated learning* yang menjadi faktor pendorong dari internal siswa, sedangkan dari segi faktor eksternal siswa adalah pemanfaatan fasilitas belajar yang merupakan penunjang keberlangsungan pembelajaran siswa. *Self-regulated learning* telah dikemukakan oleh (Zimmerman, 1989, hlm.330), yang merupakan hasil dari pengembangan terhadap teori kognitif sosial Albert Bandura. Belajar dan pembelajaran *Self-regulated learning* merupakan kemampuan dan keinginan siswa untuk dapat mengarahkan dirinya dalam menghadapi proses belajar dan pembelajaran, dalam hal ini siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayati. Sedangkan fasilitas belajar yaitu sebagai penunjang berlangsungnya siswa dalam belajar untuk peningkatan dalam prestasi belajar melalui pencapaian hasil belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar dapat mempengaruhi suatu proses belajar yang dapat dilihat pada siswa dari segi perubahan tingkah laku yang berbeda dalam diri siswa yang menjadi lebih baik dari hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor siswa.

Peningkatan mutu pendidikan siswa juga selain dilihat dari aspek *Self-regulated learning* dan pemanfaatan fasilitas belajar dapat dilihat dari *output* proses pembelajaran berupa hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang harus dicapai siswa setelah

mengalami proses belajar dalam waktu tertentu, dengan didukung oleh faktor internal seperti *Self-regulated learning* untuk membantu siswa agar belajar mereka menjadi efektif, serta pemanfaatan fasilitas yang optimal oleh siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu hal tersebut harus menjadi perhatian lebih bagi sekolah agar dapat meminimalisir permasalahan hasil belajar yang ada pada sekolah sehingga mendorong siswa untuk bisa lebih berprestasi dalam lingkup akademik.

Dengan demikian untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dimana dalam temuan itu peneliti menemukan terdapat *gap* dari penelitian tersebut. Berikut peneliti jabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rinda Sindhi Margareta dan Agus Wahyudin (2019) dari Universitas Negeri Semarang, dalam hasilnya menyatakan bahwa Regulasi diri atau *Self-regulated Learning* memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, kemudian juga regulasi diri atau *Self-regulated Learning* memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik dan juga memoderasi secara signifikan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Yaningsih dan Fachrurrozie (2018) dari Universitas Negeri Semarang, yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa *Self-regulated Learning* tidak memoderasi hubungan intensitas penggunaan media sosial, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan prokrastinasi akademik. Kemudian juga *Self-regulated Learning* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik dalam angka 36,3%. Tetapi *Self-regulated Learning* dapat memoderasi hubungan lingkungan teman sebaya dan prokrastinasi. Dalam hal ini adanya variabel moderasi diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian. Selain itu, variabel moderasi juga dapat memperlemah hasil penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Efek Moderasi Pemanfaatan Fasilitas Belajar pada Pengaruh *Self-regulated learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai pemanfaatan fasilitas belajar, *Self-regulated learning*, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung ?
2. Apakah *Self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung ?
3. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar memoderasi pengaruh *Self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji gambaran umum tentang Pemanfaatan fasilitas belajar, *Self-regulated learning*, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung.
3. Untuk mengkaji pemanfaatan fasilitas belajar memoderasi pengaruh *Self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah D dan E di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dilihat dari segi ilmiah.
- b. Penelitian ini sebagai bentuk sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan bahan masukan bagi kalangan akademisis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktik

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap sekolah untuk mengembangkan fasilitas belajar yang lebih baik.
- b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.
- c. Bagi Siswa
Siswa mampu melatih *Self-regulated learning* dan menjaga fasilitas sekolah dan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta siswa dapat juga termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan lebih optimal.
- d. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media informasi terkait dalam konsep keilmuan yang mengenai Efek Moderasi Fasilitas Belajar pada Pengaruh *Self-regulated learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Pada bagian ini berisikan tentang kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka teoritis dan hipotesis.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian.

Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada bagian ini mengenai tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.